

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN STATUS
IMUNISASI DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH PUSKESMAS
SURADITA TAHUN 2022**

Oleh

Amalia Putri Salsa Billa, Restu Octasila, Susi Susilawati, Herry Novrinda

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BANTEN

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Jl. Raya Rawa Buntu No 10 Kec.Serpong BSD Banten 153118

Amaliaputri.sb@gmail.com

Abstrak: Latar Belakang Pandemi COVID-19 berdampak sekali terhadap keberlangsungan kegiatan di hidup kita khususnya pada pelayanan imunisasi. Kementerian Kesehatan dan UNICEF telah melakukan penilaian cepat mengenai efek pandemi COVID-19 bahwa 84% layanan imunisasi mengalami gangguan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan status imunisasi dasar. Metode Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dengan metode kuantitatif. Hasil Penelitian dari 49 responden terdapat 33 (67,3%) bayi dengan status imunisasi dasar lengkap dan 16 (32,7%) dengan status imunisasi dasar tidak lengkap. Hasil analisis bivariat yang dilakukan terhadap hubungan kecemasan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar di peroleh hasil (p value 0.014), informasi imunisasi dengan kelengkapan status imunisasi dasar (p value 0.001), peran kader dengan kelengkapan status imunisasi dasar (p value 0.001), dukungan keluarga dengan kelengkapan status imunisasi dasar (p value 0.016). Kesimpulan dapat diketahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan status imunisasi dasar di wilayah puskesmas suradita tahun 2022 adalah kecemasan ibu. informasi imunisasi peran kader dan dukungan keluarga.

Kata kunci: imunisasi dasar lengkap, faktor-faktor yang berhubungan, kecemasan ibu di masa pandemi, informasi imunisasi

Abstract: Background The COVID-19 pandemic has had a profound impact on the sustainability of activities in our lives, especially in immunization services. The Ministry of Health and UNICEF have conducted a rapid assessment of the effects of the COVID-19 pandemic that 84% of immunization services experienced disruptions. This study aims to determine the factors associated with the completeness of basic immunization status. Methods This study research design cross sectional with quantitative methods. The results of the study of 49 respondents there were 33 (67.3%) infants with complete basic immunization status and 16 (32.7%) with incomplete basic immunization status. The results of the bivariate analysis carried out on the relationship between maternal anxiety and the completeness of basic immunization status were obtained (p value 0.014), immunization information with complete basic immunization status (p value 0.001), the role of cadres with complete basic immunization status (p value 0.001), support families with complete basic immunization status (p value 0.016). The conclusion can be seen that the factors related to the completeness of the basic immunization status in the Suradita Health Center area in 2022 are maternal anxiety, information on immunization roles of cadres and family support.

Keywords: complete basic immunization, related factors, maternal anxiety during the pandemic, immunization information

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 berdampak sekali terhadap keberlangsungan kegiatan di hidup kita, khususnya pada sektor ekonomi dan sektor pelayanan kesehatan. Menyikapi kondisi di masa pandemi COVID-19, pembatasan kegiatan berkumpul di masyarakat membuat pelayanan imunisasi di semua kelompok umur, terutama pada pelayanan imunisasi dasar balita terganggu, tertunda bahkan di berhentikan sementara pelayanannya. Menurut hasil laporan survey WHO, melaporkan bahwa lebih dari sepertiga negara mengalami penurunan terhadap program imunisasi rutin pada tahun 2021. Tahun 2020 Kementerian Kesehatan dan UNICEF telah melakukan penilaian cepat mengenai efek pandemi COVID-19 terhadap imunisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa 84% dari semua fasilitas Kesehatan melaporkan layanan imunisasi terganggu di kedua level yaitu Puskesmas dan Posyandu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF, 2020).

Sesuai dengan program WHO (Badan Kesehatan Dunia), pemerintah mewajibkan pemberian lima jenis imunisasi untuk anak-anak, dalam pemberian imunisasi kondisi bayi atau anak harus dalam keadaan sehat. Imunisasi diberikan dengan memasukkan virus, bakteri, atau bagian dari bakteri kedalam tubuh, dan kemudian menimbulkan antibodi (kekebalan). Untuk membentuk kekebalan yang tinggi, anak harus dalam kondisi sehat. Anak yang sedang sakit, misalnya diare atau demam berdarah, badannya sedang melawan penyakit jika dimasukkan kuman atau virus lain saat pemberian imunisasi maka tubuhnya akan bekerja sangat berat, sehingga kekebalan yang terbentuk tidak tinggi (Kementerian Kesehatan(2022).

Di Indonesia, program imunisasi pada bayi mengharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar

lengkap. Bayi dikatakan sudah lengkap dilihat melalui indikator imunisasi dasar lengkap dari umur 0-9 bulan. Status imunisasi dasarnya jika bayi telah mendapatkan imunisasi dasar meliputi imunisasi BCG (Bacillus Celmette Guerin), imunisasi DPT (Difteri Pertusis Tetanus), imunisasi polio, imunisasi campak, dan imunisasi hepatitis B dari umur 0-9 bulan (Kementerian Kesehatan, 2018).

Capaian imunisasi dasar lengkap di Provinsi Banten tahun 2018 sudah mencapai 92,24% diatas target nasional yaitu 90%. Dan tingkat capaian imunisasi dasar lengkap di Provinsi Banten tahun 2019 sudah mencapai 89,9% sedikit di bawah target nasional yaitu 90% (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2020). Menurut laporan terakhir data imunisasi rutin pada bulan Oktober 2021, tingkat cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 58,4% dari target 79,1%. Provinsi Banten baru mendekati mencapai target cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 78,8% (Kementerian Kesehatan, 2021).

Berdasarkan data yang berasal dari puskesmas Suradita yaitu berupa laporan tahunan, bahwa cakupan imunisasi dasar pada bayi mengalami penurunan dari tahun 2019 - 2020 sebesar 5,9%, dan dari tahun 2020 – 2021 sebesar 3,4%. Menurunnya angka cakupan imunisasi dasar pada masa pandemi ini menjadi permasalahan bagi ibu dan anak. Pentingnya meningkatkan status imunisasi dasar yaitu untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Faktor apa saja yang berhubungan dengan kelengkapan status 6 imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 di wilayah Puskesmas Suradita Tahun 2022

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dan menggunakan data primer yang diberikan langsung kepada responden menggunakan angket kuesioner Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak berusia 10-24 bulan yang berdomisili di wilayah Puskesmas Suradita. Sampel penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai bayi berusia 10-24 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 49 responden. Analisis data dilakukan pada bulan Juni 2022. Dalam penelitian ini distribusi frekuensi yang akan di analisis adalah kelengkapan status imunisasi dasar berdasarkan karakteristik ibu (umur ibu, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan jumlah anak), kecemasan ibu, informasi imunisasi, peran kader, dan dukungan keluarga. Analisis bivariat Uji Chi Square digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil

Hasil Analisis Univariat (Kelengkapan Status Imunisasi Dasar) Distribusi frekuensi kelengkapan status imunisasi bayi usia 10-24 bulan yang dilihat dari buku Kesehatan Ibu Anak atau Kartu Menuju Sehat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kelengkapan Status Imunisasi Dasar di wilayah Puskesmas Suradita Kelengkapan Status Imunisasi Dasar

Kelengkapan Status Imunisasi Dasar	N	%
Lengkap	33	67,3
Tidak lengkap	16	32,7
Total	49	100

Tabel 1 diketahui bahwa dari 49 responden masih terdapat 16 responden (32,7% status imunisasinya tidak lengkap dan terdapat 33 responden (67,3%) status imunisasinya lengkap

Tabel 2

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2 menunjukkan hubungan kecemasan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar didapatkan sebanyak 50% ibu mengalami cemas dengan status imunisasi dasar tidak lengkap. Hasil uji bivariat yang dilakukan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p value* sebesar 0,014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan

	Status imunisasi dasar				Total (n)	<i>p-value</i>	
	Lengkap		Tidak lengkap				
	N	%	N	%			
Kecemasan Ibu							
Tidak cemas	20	87	3	13	23	100	0,014
Cemas	13	50	13	50	26	100	
Informasi Imunisasi							
Cukup	30	81.1	7	18,9	42	100	0,001
Kurang	3	25	9	75	7	100	
Peran kader							
Baik	28	84.8	5	15,2	33	100	0,001
Kurang baik	5	31.2	11	68.8	16	100	
Dukungan keluarga							
Baik	28	77.8	8	22.2	36	100	0,016
Kurang baik	5	38.5	8	61.5	13	100	

ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada anak.

Dari hasil analisis hubungan informasi imunisasi dengan kelengkapan status imunisasi dasar di dapatkan sebanyak 75% mendapatkan informasi imunisasi kurang dengan status imunisasi dasar tidak lengkap. Hasil uji bivariat yang dilakukan menggunakan uji *fisher extract* diperoleh *p value* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara informasi imunisasi dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada anak.

Hasil analisis hubungan peran kader dengan kelengkapan status imunisasi dasar didapatkan hasil bahwa sebesar 68,8% mempunyai peran kader yang kurang dengan status imunisasi dasar tidak lengkap. Hasil uji bivariat yang dilakukan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p value* sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada anak.

Dan berdasarkan hasil analisis hubungan peran dukungan keluarga dengan kelengkapan status imunisasi dasar didapatkan hasil bahwa sebesar 61,5% mempunyai peran kader yang kurang dengan status imunisasi dasar tidak lengkap. Hasil uji bivariat yang dilakukan menggunakan uji *fisher extract* diperoleh *p value* sebesar 0,016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada anak.

Pembahasan

Kecemasan yang muncul di sebabkan banyaknya informasi mengenai virus corona, apabila terpapar terus menerus, akan berdampak pada kesehatan mental. Hal tersebut memicu stres, cemas, panik, dan rasa takut. Permasalahan yang timbul dikarenakan kecemasan yang tidak terkontrol di masa pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi yang di sebabkan karena kurangnya keaktifan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu atau pelayanan Kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Klevina & Utami, 2022) dan sejalan juga dengan penelitian dari (Rosiska, 2022) sebagian besar ibu yang merasa cemas dan imunisasinya tidak lengkap dikarenakan belum beradaptasinya masyarakat dalam kegiatan pelayanan kesehatan terlalu memikirkan hal-hal negatif pada masa pandemi, kurangnya pengetahuan tentang

efek samping dari imunisasi, sehingga mereka tidak melakukan pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar pada anaknya di masa pandemi. Sebagian besar ibu yang merasa cemas dengan status imunisasi dasar lengkap yaitu sebesar 50%, dikarenakan ibu mempunyai bekal pengetahuan yang baik akan manfaat pemberian imunisasi pada anaknya, dan ibu juga yakin dengan protokol kesehatan yang sudah diterapkan sehingga meskipun orang tua merasa cemas, pemberian imunisasi pada anaknya tetap terpenuhi.

Informasi imunisasi yang kurang akan berdampak pada kelengkapan status imunisasi dasar pada anak. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima, dimana pengetahuan ini nantinya akan membentuk sikap yang perilaku yang positif terhadap imunisasi (Utviaputri, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Ishak et al., 2021) Informasi kesehatan ini sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap dari orang tua. Informasi merupakan suatu tempat untuk membentuk pemahaman seseorang. Ini dikarenakan informasi kesehatan tentang imunisasi berkaitan dengan manfaat dan tujuan imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, lokasi pelayanan imunisasi, rasa nyaman dan merasa aman ibu saat anak mengalami efek samping setelah mendapatkan imunisasi dan anggapan ibu bahwa imunisasi tidak bisa mencegah bahkan membuat anak sakit.

Seorang kader adalah sukarelawan dari komunitas lokal yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat setempat dan dianggap mampu memberikan layanan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Oktarina, 2018) dan (Wita et al., 2021) yang menyatakan, peran kader yang aktif dapat mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam mengimunitasikan anaknya. Seperti pada hari sebelum dan sesudah pelayanan

imunisasi dimana hari sebelumnya kader sudah memberikan informasi mengenai jadwal pelayanan di posyandu, pada hari kegiatan posyandu kader mengingatkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19, memberikan pelayanan dengan sabar dan ramah, mengingatkan jadwal pemberian imunisasi selanjutnya, menenangkan orang tua yang merasa khawatir ketika anaknya sedang diberikan imunisasi.

Keluarga ikut menemani ibu atau mengantarkan ibu saat melakukan imunisasi, dan anggota keluarga yang lain ikut memperhatikan kelengkapan status imunisasi dasar pada anaknya sehingga berdampak pada ketercapaiannya status imunisasi dasar yang lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Riqqah & Muninggar, 2020). Peran keluarga yang baik dan mendukung akan memberikan dampak positif dalam hal pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak, dikarenakan dukungan keluarga merupakan salah satu motivasi ibu untuk memberikan imunisasi pada anaknya.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara kecemasan ibu, informasi imunisasi, peran kader, dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan status imunisasi dasar di wilayah Puskesmas Suradita. Melakukan intervensi kepada masyarakat untuk mulai bisa beradaptasi dengan kondisi menuju endemi agar menurunkan tingkat kecemasan ibu. Dan melakukan sosialisasi lebih lanjut mengenai informasi pemberian imunisasi dasar agar bisa memaksimalkan angka cakupan hingga 100%

Daftar Pustaka

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & UNICEF. (2020). Imunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia : Persepsi Orang tua dan Pengasuh Agustus 2020. 1–16.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, PERALMUNI, Indonesia Influenza Foundation. Pekan Imunisasi Dunia 2022, Edukasikan Pentingnya Imunisasi Lengkap. 2022

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Baru 58,4%, Kemenkes Dorong Pemda Kejar Target. 2021

Klevina, M. D., & Utami, Y. (2022). Kecemasan Ibu Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Dukungan Kepatuhan Kunjungan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 13(1), 36–39

Roestriyani, (2020). Mengelola Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK) Universitas Gadjah Mada (UGM)*

Rosiska, M. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu yang Mempunyai Balita 12-14 Bulan dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 509–516. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.5935>

Utviaputri, L. P. (2018). Faktor Pengaruh Petunjuk Untuk Bertindak Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Kenjeran Surabaya. *Promkes*, 06 (1), 46–58.

Ishak, S., Rahmi, N., & Maulizar, R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN KABUPATEN ACEH BARAT Factors Related To The Completeness Of Basic Immunization In Infants In The Working Area Of UptdPeureumeu Puskesmas , Kaway Xvi Barat Aceh District Imunisasi merupakan usaha memberikan. 7(1), 272–282.

Oktarina, S. (2018). Hubungan Peran Kader Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan. *Menara Ilmu*, 12(80), 111–118.

Wita, R., Kursani, E., & Purba, C. vita G. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Kuala Lahang. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1097–1104.

<https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2428>

Riqqah, I. dan, & Muningar. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA , EKONOMI DAN KETERSEDIAAN BULAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI PERAKTEK MANDIRI BIDAN. 16, 63–74.